

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek atau Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 -2015.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dipublikasikan, data sekunder pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berdasarkan suatu kriteria tertentu.(Jogiyanto).

Hartono, M.B.A., Ak., 2014). Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur pada periode 2011 – 2015.
3. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang mengandung rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set (ios)*.
4. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2011-2015

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yang bersumber dari data eksternal berupa data sekunder yang diambil secara tidak langsung yaitu laporan keuangan oleh perusahaan manufaktur yang telah telah dipublikasikan dan terdaftar di BEI.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Kebijakan Dividen Tunai (DPR)

Rasio pembayaran dividen ini melihat bagian earning (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Hanafi, 2004).

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Likuiditas

Rasio Likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang di proksikan dengan Cash Ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi suatu kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang ada dan surat berharga yang dapat dicairkan dengan cepat. Menurut (Harmono, 2014).

Variabel Likuiditas diproksikan dengan:

$$\text{Likuiditas : Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

b. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membayarkan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang beban tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2014)

$$\text{Leverage} : \text{DTA} \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diprosikan dengan *natural log total asset* (Nuringsih, 2005 dalam Firmanda, dkk. Ukuran perusahaan ini berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan.

Ukuran Perusahaan : $\text{SIZE} = \text{Log Of Natural Sales}$ (total penjualan)

d. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment opportunity set merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Hutchinson dan Gul (2004) menyatakan bahwa *Investment opportunity set* diukur dengan menggunakan tiga proksi, yaitu: *market to book value of asset* (MBVA), *market to book value of equity* (MVBE), *property, plant and equitment to market value of asset* (PPEMVA).

1) *Market to book value of asset* (MBVA)

$$\text{MBVA} = \frac{(\text{Total Aset} \times \text{Total Ekuitas}) + (\text{Saham yang beredar} \times \text{Harga penutupan saham})}{\text{Total Assets}}$$

2) *Market to book value of equity* (MBVE)

$$MBVE = \frac{\text{Saham yang beredar} \times \text{Harga saham penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Property, plant and equipment to market value of asset* (PPEMVA).

$$PPEMVA = \frac{\text{Properti kotor, pabrik dan peralatan}}{\text{Nilai pasar} + \text{Kewajiban tidak lancar}}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Pengujian hipotesis dilakukan untuk meneliti pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap kebijakan dividen tunai. Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh serta untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Tahapan dalam melakukan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dalam pengujian hipotesisnya menggunakan regresi berganda. Model ini dipilih karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas. Menurut Alni, dkk (2014) pada penelitian yang memerlukan kajian berbagai macam variabel yang bisa mempengaruhi satu variabel lain, maka pilihan analisis regresi berganda akan bermanfaat. Tujuannya yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Pengujian akan dilakukan dengan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

Persamaannya : α

$$DPR = \alpha + \beta_1 \text{CASH} + \beta_2 \text{DTA} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{IOS} + e$$

Keterangan :

DPR : Kebijakan Dividen (Variabel dependen)

β = Koefisien regresi

Cash Ratio = *Cash Ratio* proksi dari Likuiditas

DTA = *Debt To Total Assets* proksi dari *Leverage*

SIZE = *Ln Sales* (total penjualan)

IOS = *MBVA, MBVE* dan *PPEMVA*

e = error term, diasumsikan 0

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yaitu :

a. Uji Multikolonieritas

Artinya antara *independent variable* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna, yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance diatas 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

b. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. yang berkonsekuensinya varian sampel tidak dapat menggambarkan varian poulasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regersi terjadi ketidaksmaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Rahmawati dkk., 2014).

Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011)

d. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi dependent variable, independent variable atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji secara parsial dari masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Kriteria uji statistik t adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika masing-masing variabel nilai $\text{sig} < \alpha$ dengan nilai regresi β bernilai positif, maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom signifikan, jika probabilitas nilai t atau signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji f (Uji Simultan)

Uji nilai F tujuannya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha$ dan tanda koefisien searah dengan yang dihipotesiskan.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011).